

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan awal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak usia dini sering juga disebut dengan masa emas (*golden age*), yaitu masa keemasan yang menentukan pembentukan dasar kepribadian, keterampilan, dan kemampuan anak pada masa yang akan datang. Pada tahap ini anak mengalami perkembangan pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, dan kemandirian. Oleh karena itu, perlu diberikan pendidikan anak usia dini dengan baik agar seluruh aspek tumbuh kembang anak dapat berkembang (Aidil Saputra 2018). Salah satu aspek pola asuh yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Anak yang mandiri akan mampu mengurus dirinya sendiri, mengambil keputusan secara bijak, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sesuai tahap perkembangannya. Kemandirian yang dikembangkan sejak dini akan mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan dan kehidupan sosial selanjutnya di masa depan (Febriyani, 2025).

Dalam penerapannya perkembangan kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang paling dekat dan pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam memberikan rangsangan, pembiasaan, dan contoh perilaku kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola pengasuhan, sikap orang tua, dan suasana kekeluargaan akan sangat menentukan terbentuknya sikap mandiri seorang anak (Muhammad Syafiqi Ramananda 2023).

Lingkungan keluarga yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, belajar bertanggung jawab, serta tidak terlalu membatasi aktivitas anak akan mendorong tumbuhnya kemandirian. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang terlalu melindungi, selalu membantu, atau kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan anak dapat menghambat kemandirian anak. Perbedaan kondisi lingkungan keluarga tersebut menyebabkan perkembangan kemandirian anak juga berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya (Chasya Aghniarrahm et al., 2022).

Namun, berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

menunjukkan bahwa masih terdapat anak Kelompok B yang memperlihatkan tingkat kemandirian yang rendah. Hal ini tampak dari perilaku anak yang masih bergantung pada bantuan guru, cenderung menunggu arahan secara berulang, kurang berinisiatif untuk menyelesaikan kegiatan secara mandiri, serta belum menunjukkan rasa tanggung jawab yang optimal terhadap barang dan tugas yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal perkembangan kemandirian anak usia 5–6 tahun sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan anak usia dini dengan kondisi faktual yang terjadi di lingkungan sekolah.

Secara konseptual, anak pada rentang usia tersebut telah berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan munculnya perilaku mandiri, namun secara empiris kemandirian anak belum berkembang secara maksimal. Keadaan ini menegaskan adanya kesenjangan antara normatif perkembangan kemandirian anak dan realitas yang dijumpai di lapangan. Fenomena rendahnya kemandirian anak usia dini juga ditemukan dalam berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh *Heri Saputro*. (2017) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah, di mana anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki inisiatif yang rendah, rasa

bersalah yang tinggi, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan kepribadian dan kemandirian anak (Heri Saputro 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian *Mohzana*. (2023) menemukan bahwa interaksi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak setelah diberikan perlakuan yang melibatkan interaksi keluarga secara aktif, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengatur diri, melakukan aktivitas mandiri, serta menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran (Mohzana, 2023).

Gejala masalah tersebut tampak pada aspek kemandirian anak. Anak kurang menunjukkan inisiatif, kurang percaya diri, serta memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap orang dewasa dalam berbagai aktivitas. Di sisi lain, gejala masalah juga terlihat pada lingkungan keluarga, di mana setiap anak berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, baik dari segi pola asuh, tingkat pendidikan orang tua, kebiasaan di rumah, maupun cara orang tua dalam memberikan pendampingan kepada anak.

Salah satu penyebab yang diduga memengaruhi rendahnya kemandirian anak adalah kurang optimalnya peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan kemandirian.

Sebagian orang tua cenderung terlalu melindungi anak (*overprotective*), sering membantu anak secara berlebihan, dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan sesuatu secara mandiri. Selain itu, kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kemandirian anak usia dini, serta perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan lingkungan keluarga. Faktor-faktor tersebut menjadi variabel yang berperan dalam membentuk hubungan antara lingkungan keluarga dan kemandirian anak (Elizabeth B. Hurlock 1978).

Penelitian lain oleh Erma Darmayanti, Muthmainah. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini. Anak yang diasuh dengan pola asuh *authoritative* (demokratis) cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak yang diasuh dengan pola asuh *authoritarian*. Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa lingkungan keluarga, khususnya pola asuh dan interaksi orang tua dengan anak, berperan penting dalam membentuk kemandirian anak usia dini (Erma Darmayanti, et al., 2023).

Apabila kondisi ini tidak mendapat perhatian yang serius maka perkembangan kemandirian anak usia dini berpotensi terhambat dan berdampak pada kesiapan anak untuk mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan

selanjutnya. Anak yang kurang mandiri berpotensi mengalami kesulitan penyesuaian diri dan ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kemandirian anak usia dini merupakan permasalahan yang mendesak untuk dikaji secara ilmiah.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan keluarga, pola pengasuhan, dan kemandirian anak, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks wilayah, karakteristik kelembagaan, dan kondisi sosial yang berbeda. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemandirian anak kelompok B di lembaga TK Negeri masih sangat terbatas khususnya di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Perbedaan karakteristik lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan perilaku anak di tiap daerah berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang spesifik dan terukur untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemandirian Pada anak kelompok B di TK Pembina 1 Kota Bengkulu, guna memperoleh bukti empiris yang kontekstual pada kondisi lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris yang kontekstual mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan

kemandirian anak usia dini. Kemandirian merupakan aspek perkembangan yang menentukan kesiapan anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan kehidupan sosial pada jenjang pendidikan selanjutnya. Ketika kemandirian tidak berkembang secara optimal, anak berpotensi mengalami ketergantungan, kurang percaya diri, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan anak masih relevan dan perlu dikaji secara ilmiah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini karena masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan sikap kemandirian.

Kemandirian yang berkembang secara optimal sejak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak, khususnya lingkungan keluarga, yang berperan dalam memberikan pembiasaan, stimulasi, serta contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, keberagaman kondisi lingkungan keluarga, yang meliputi perbedaan pola asuh, rutinitas yang diterapkan di rumah, serta tingkat partisipasi orang tua dalam menstimulasi kemandirian anak, diperkirakan berkontribusi terhadap perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini. Selain itu, kajian ilmiah yang secara spesifik menelaah pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemandirian anak Kelompok B pada

satuan pendidikan anak usia dini negeri, khususnya di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, masih relatif terbatas jumlahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari masih adanya anak yang bergantung pada bantuan guru dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari.
2. Lingkungan keluarga belum sepenuhnya berperan optimal dalam mengembangkan kemandirian anak, khususnya dalam pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba, bertanggung jawab, dan melakukan aktivitas secara mandiri di rumah.
3. Perbedaan kondisi lingkungan keluarga, seperti pola pengasuhan, kebiasaan di rumah, tingkat keterlibatan orang tua, serta latar belakang sosial ekonomi, diduga memengaruhi variasi tingkat kemandirian anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap Perkembangan kemandirian Pada anak kelompok B di Tk Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.
3. Penelitian ini dibatasi pada sampel penelitian, yaitu 30 anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris mengenai peran lingkungan keluarga dalam membentuk kemandirian pada anak Kelompok B, serta memperkuat kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kemandirian anak usia dini dalam konteks keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih objektif mengenai pentingnya peran lingkungan keluarga dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, sehingga orang tua dapat memberikan pembiasaan dan kesempatan yang sesuai kepada anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri di rumah.

b. Bagi Lembaga TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga PAUD, khususnya TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, dalam upaya mengembangkan program pembiasaan kemandirian anak yang selaras antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel lingkungan keluarga dan kemandirian anak usia dini, khususnya dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan konteks yang berbeda.

